

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses upaya yang dilakukan secara sadar dan sengaja untuk meningkatkan perilaku seseorang atau masyarakat, dari keadaan tertentu ke suatu keadaan yang lebih baik. Kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan inti dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, karena itu kualitas kinerja pendidikan akan tercermin dalam kualitas pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran, guru merupakan salah satu unsur penting di bidang pendidikan harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, disamping memahami hal-hal yang bersifat filosofis dan konseptual, juga harus mengetahui dan melaksanakan hal-hal yang bersifat teknis. Hal-hal yang bersifat teknis ini, terutama kegiatan mengelola interaksi belajar mengajar, guru paling tidak harus memiliki dua model dasar yakni kemampuan mendesain program dan keterampilan mengkomunikasikan program itu kepada siswa. Khususnya kemampuan ini ditujukan kepada guru mata pelajaran akuntansi. Disebabkan karena peran akuntansi sebagai salah satu pelajaran pokok yang diajarkan di Sekolah Menengah Kejuruan.

Mata pelajaran akuntansi merupakan salah satu mata pelajaran yang membutuhkan pemahaman konsep yang lebih mendalam. Pelajaran akuntansi terdiri dari proses yang bertahap dan saling berhubungan antara materi satu dan materi yang

lain. Sebagian besar materi akuntansi banyak menggunakan perhitungan-perhitungan dan rumus-rumus yang harus dimengerti oleh peserta didik. Dengan terbatasnya waktu disekolah, guru harus mampu memilih metode pembelajaran yang sesuai agar siswa dapat menguasai materi yang diberikan dengan baik karena metode pembelajaran adalah kunci keberhasilan dalam proses belajar mengajar.

Namun pada kenyataannya, masih banyak guru yang kurang berinovasi dalam proses belajar mengajar. Kegagalan seorang guru dalam kegiatan mengajar bukan semata-mata karena tidak menguasai bahan atau materi pelajaran tetapi karena kurang mampu menguasai metode yang tepat untuk digunakan dalam penyampaian materi pembelajaran. Hal ini merupakan faktor yang membuat tujuan proses mengajar mata pelajaran akuntansi di sekolah belum efektif. Salah satu tujuan dari proses belajar mengajar pada mata pelajaran akuntansi yaitu meningkatnya pengetahuan siswa yang dapat dilihat dari hasil belajar akuntansi siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh penulis di SMK Swasta Al Washliyah 2 Perdagangan, diketahui bahwa hasil belajar akuntansi yang dilihat dari nilai ulangan yang diperoleh siswa kelas SMK Swasta Al Washliyah 2 Perdagangan masih rendah. Hasil belajar akuntansi siswa dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1.1
Rekapitulasi Nilai Ulangan Harian Akuntansi 1, 2, dan 3
Siswa Kelas XI Ak₁ dan XI Ak₂ SMK Swasta AL Washliyah 2
Perdagangan

Kelas	Tes	KKM	Jumlah Siswa yang Memperoleh Nilai \geq KKM	%	Jumlah Siswa yang Memperoleh Nilai $<$ KKM	%
XI Ak ₁	UH 1	70	14 siswa	37,8	23 siswa	62,2
	UH 2	70	12 siswa	32,4	25 siswa	67,6
	UH 3	70	16 siswa	43,2	21 siswa	56,8
	Rata-rata			14 siswa	37,8	23 siswa
XI Ak ₂	UH 1	70	23 siswa	60,5	15 siswa	39,5
	UH 2	70	26 siswa	76,3	19 siswa	27,3
	UH 3	70	29 siswa	68,4	22 siswa	31,6
	Rata-rata			26 siswa	68,4	18 siswa

Sumber : Daftar Nilai Semester Ganjil Kelas XI Ak₁ dan XI Ak₂ SMK Swasta Al Washliyah 2 Perdagangan

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa rata-rata dari hasil ulangan siswa kelas XI Ak₁ siswa yang mampu untuk mencapai nilai \geq KKM hanya sebesar 14 siswa (37,8%). Dan selebihnya 23 siswa (62,2%) masih memperoleh nilai $<$ KKM. Sama halnya di kelas XI Ak₂ siswa yang mampu untuk mencapai nilai \geq KKM hanya sebesar 26 siswa (68,4%). Dan selebihnya 18 siswa (31,6%) masih memperoleh nilai $<$ KKM. Dapat disimpulkan bahwa siswa yang hanya bisa mencapai nilai diatas ketuntasan kriteria minimum tidak lebih dari 57% dan selebihnya sebanyak 43% lebih siswa belum mampu mencapai nilai diatas KKM.

Dari hasil pengamatan penulis ketika melakukan observasi di SMK Swasta Al Washliyah 2 Perdagangan, terbatasnya jam pelajaran serta masih banyak guru yang kurang mampu menyatukan metode mengajarnya dengan materi yang diajarkan

sehingga tidak tercipta interaksi edukatif dalam proses belajar mengajar. Metode yang sering digunakan adalah ceramah dan Pemberian Tugas. Namun tugas yang telah dikerjakan siswa kurang mendapat balikan dari guru sehingga menyebabkan siswa menganggap tugas yang diberikan guru hanya formalitas, kurangnya motivasi dalam belajar, tidak jarang siswa menjadi kesal dan malas untuk memperoleh nilai tapi tidak menambah ilmu pengetahuan yang mereka miliki. Hal ini merupakan faktor yang membuat hasil belajar akuntansi di sekolah masih tergolong rendah. Adanya kenyataan seperti diatas, maka diperlukan suatu inovasi strategi pembelajaran yang diharapkan lebih efektif dan efisien untuk menunjang peningkatan hasil belajar akuntansi.

Pemberian tugas merupakan salah satu metode belajar yang dapat mematangkan pemahaman dalam suatu konsep pembelajaran, dimana siswa dituntut banyak berlatih mengerjakan soal-soal. Latihan atau praktek termasuk aktivitas belajar. Orang yang melakukan kegiatan berlatih tentunya sudah mempunyai dorongan untuk mencapai tujuan tertentu untuk dapat mengembangkan suatu aspek yang ada pada dirinya.

Tidak ada metode mengajar yang menjamin keberhasilan. Keberhasilan baru diketahui bila ada penilaian yang dapat menunjukkan kesalahan atau kekurangan sebagai umpan balik (*feedback*) untuk diperbaiki. Mengabaikan *feedback* artinya meniadakan salah satu aspek yang penting dalam proses belajar.

Umpan balik merupakan suatu teknik untuk membuat siswa aktif mempelajari kembali kegagalan dalam mengerjakan tes atau latihan. Dengan pemberian *feedback*

siswa akan mengetahui kesalahan atau kekurangan sehingga pemberian informasi yang jelas tentang kekurangannya itu maka siswa dapat meningkatkan perolehan hasil belajarnya. Umpan balik yang diberikan dapat berupa pujian, pemberian hadiah, pembahasan tentang tugas dan komentar terhadap tugas siswa.

Sebagai mana penelitian sebelumnya Anggraini (2013) dalam penelitiannya tentang Pengaruh Metode Pembelajaran Resitasi Terhadap Hasil Belajar Siswa bahwa pemberian tugas atau resitasi dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen pada saat post test jauh lebih tinggi (84,25) dibandingkan dengan kelas kontrol (65,75). Penerapan pemberian tugas sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan metode ceramah saja. Febriyanti (2013) dalam penelitiannya tentang pengaruh Bentuk Umpan Balik Dan Gaya Kognitif Terhadap Hasil Belajar. Hasil penelitian terdapat pengaruh yang signifikan antara bentuk umpan balik terhadap hasil belajar trigonometri. Hal ini didukung oleh perolehan rata-rata skor hasil belajar trigonometri peserta didik yang diberikan umpan balik 73.70 yang lebih tinggi dari hasil belajar trigonometri yang tidak diberikan umpan balik 62.00.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pemberian Tugas Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI SMK Swasta Al Washliyah 2 Perdagangan Tahun Pembelajaran 2016/2017”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka identifikasi masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI Ak SMK Swasta Al Washliyah 2 Perdagangan?
2. Apakah ada pengaruh pemberian tugas terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas XI Ak SMK Swasta Al Washliyah 2 Perdagangan ?
3. Apakah hasil belajar akuntansi yang diberi tugas dengan *feedback* lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar akuntansi yang diberi tugas tanpa *feedback* pada Siswa Kelas XI SMK Swasta Al Washliyah 2 Perdagangan Tahun Pembelajaran 2016/2017 ?

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka peneliti hanya membatasi permasalahan mengenai “1) Pemberian tugas yang diteliti yaitu satu kelas diberikan *feedback* dan satu kelas tanpa pemberian *feedback*. 2) Hasil belajar yang diteliti hasil belajar akuntansi”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah hasil belajar akuntansi yang diberi tugas dengan *feedback* lebih tinggi dibanding dengan hasil belajar akuntansi yang diberi tugas tanpa *feedback* pada Siswa Kelas XI SMK Swasta Al Washliyah 2 Perdagangan Tahun Pembelajaran 2016/2017 ?”.

1.5 Tujuan penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar akuntansi yang diberi tugas dengan *feedback* dibanding dengan hasil belajar akuntansi yang diberi tugas tanpa *feedback* pada Siswa Kelas XI SMK Swasta Al Washliyah 2 Perdagangan Tahun Pembelajaran 2016/2017.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menambah wawasan dan pengetahuan penulis sebagai calon guru dalam pemberian *feedback* pada tugas siswa agar siswa mengetahui kesalahan dan padat memperoleh nilai yang tinggi.
2. Sebagai informasi dan masukan bagi pihak sekolah khususnya guru bidang studi Akuntansi dalam pemberian *feedback* terhadap tugas.
3. Sebagai bahan masukan dan informasi penulis lain yang ingin mengadakan penelitian sejenis.